ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DISMENOREA PRIMER DISERTAI PERILAKU SWAMEDIKASI PADA MAHASISWI SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MADANI YOGYAKARTA

The Effect of Health Education on Knowledge of Primary Dysmenorrhea and Self-Medication Behavior Among Female Students at Madani Tarbiyah College, Yogyakarta

Annisa Jihan Wijayanti[1], Farah Widya Kautsari[2*]
[1,2]Program Studi D-III Farmasi Universitas Madani
Email: jihanannisa110@gmail.com
*Corresponding Author: ffarahwidya88@gmail.com

Tanggal *Submission* : 22 Juli 2025, tanggal diterima : 31 Desember 2025

Abstrak

Prevalensi dismenorea di Indonesia, khususnya di Yogyakarta menunjukkan angka yang cukup tinggi. Secara umum, prevalensi dismenorea di Indonesia berkisar antara 60% hingga 70%, dan telah diperkirakan sebesar 64,25%. Yang terbagi menjadi dismenorea primer 54,89% dan 9,36% dismenorea sekunder. Dengan kasus terbanyak ditemukan pada remaja yang berusia 17 hingga 24 tahun. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dismenorea dan swamedikasi, serta menganalisis hubungan antara pengetahuan tersebut. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu Pre-Eksperimental dengan desain one grup pre-test dan post-test yang telah diberikan edukasi berupa penyampaian materi. Teknik pengambilan data adalah Non-Probability Sampling dengan jenis pendekatan Purposive Sampling yang sesuai kriteria inklusi dan ekslusi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan melalui uji wilcoxon signed rank test telah diperoleh hasil p-value 0,000<0,05 yang artinya memberikan hasil signifikan dan edukasi yang diberikan kepada mahasiswi berpengaruh pada pengetahuan, kemudian hasil uji korelasi spearman's rho diperoleh hasil p-value 0,000< 0,05 maka terdapat hubungan antara pengetahuan dismenorea primer dan swamedikasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi dapat memberikan peningkatan yang signifikan pada nilai pre-test dan post-test mahasiswi STITMA Yogyakarta, serta terdapat hubungan yang jelas antara pengetahuan mengenai dismenore dan swamedikasi.

Kata Kunci: Dismenorea, Edukasi, Pengetahuan, Swamedikasi.

Abstract

The prevalence of dysmenorrhea in Indonesia, particularly in Yogyakarta, remains relatively high, ranging from 60% to 70%, with an estimated rate of 64.25%. This consists of 54.89% primary dysmenorrhea and 9.36% secondary dysmenorrhea, with the highest prevalence found among adolescents aged 17 to 24 years. This study aimed to determine the effect of health education on knowledge of primary dysmenorrhea and self-medication behavior, as well as to analyze the relationship between these variables. The study employed a pre-experimental design with a one-group pre-test–post-test approach. Educational intervention was delivered through direct material presentation. Data were collected using a non-probability purposive sampling technique according to inclusion and exclusion criteria. Statistical analysis was conducted using the Wilcoxon Signed-Rank Test and Spearman's rho correlation test. The results showed that the Wilcoxon Signed-Rank Test indicated a significant improvement in participants' knowledge following the educational intervention (p = 0.000 < 0.05). Furthermore, the Spearman's rho correlation test revealed a significant relationship between knowledge of primary dysmenorrhea and self-medication behavior (p = 0.000 < 0.05). Based on these findings, it can be concluded that health education significantly increases knowledge regarding primary dysmenorrhea and demonstrates a positive relationship between knowledge and self-medication behavior among female students at Madani Tarbiyah College, Yogyakarta.

***Keywords**: Dysmenorrhea; Health Education; Knowledge; Self-Medication*

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

PENDAHULUAN

Berlandaskan penelitian Artawan P dkk. (2022) mencatat angka dismenorea di Indonesia mencapai 64,25%, dengan pembagian 54,89% kasus primer serta 9,36% kasus sekunder. Data WHO yang dirujuk Nurwana dkk, (2017)) memperlihatkan sekitar 90% perempuan atau 1.769.425 orang mengalami dismenorea. Pada penelitian Munir R dkk, (2023) mengidentifikasi bahwa dismenorea primer lebih sering terjadi pada remaja perempuan usia 17- 24 tahun. Temuan Misliani dkk, (2019) mengungkap bahwa setengah dari pelajar di Yogyakarta mengalami hambatan dalam beraktivitas optimal selama masa haid. Dismenorea primer biasanya dialami oleh remaja perempuan serta mempunyai prospek kesembuhan yang positif. Sementara itu, dismenorea sekunder bisa menjadi indikator adanya masalah ginekologis seperti adenomiosis serta endometriosis. Dari sekian banyak faktor perempuan di Indonesia yang mengalami dismenorea ini tidak memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan. Perilaku dalam mengatasi nyeri pada menstruasi (dismenorea) yaitu dengan melakukan swamedikasi (pengobatan mandiri) baik secara farmakologi serta non farmakologi. (Stitindaon LA, 2020).

Dalam pemberian terapi secara farmakologi dapat menggunakan obat analgesik (aspirin serta parasetamol) dan anti-inflamasi (ibuprofen serta asam mefenamat) untuk mengurangi nyeri, tetapi ada beberapa efek samping yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan diantaranya yaitu mual, alergi dan lain-lain. Adapun terapi non farmakologi yang bisa dijalankan guna menangani nyeri yang dialami ketika menstruasi (dismenorea) yaitu diberikan kompres hangat, pijatan pada sekitar pinggang, istirahat, olahraga serta asupan nutrisi yang baik (Hanny dkk, 2022) . Menurut Azzulfa dkk, (2019) aktivitas remaja putri bahkan mahasiswi pada umumnya berhubungan dengan akademik di sekolah, gejala nyeri yang bisa terjadi disebabkan dismenorea menjadi salah satu penyebab berkurangnya konsentrasi disaat melakukan kegiatan yang cukup padat sehingga mahasiswi memilih beristirahat di asrama dibandingkan masuk saat perkuliahan serta kegiatan lainnya. Penyaluran dalam bentuk edukasi berperan penting sebagai solusi dalam penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman responden terkait dismenorea serta swamedikasi yang tepat (Ulfa dkk, 2025).

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani (STITMA) merupakan institusi perguruan tinggi Islam yang menawarkan dua program sarjana, yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Kampus ini terletak di “Jl. Wonosari KM. 10 Jl. Karanggayam, Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta’ (Rahmawati I dkk, 2021) . Melalui identifikasi mengenai pengetahuan dismenorea primer dan juga mengetahui perilaku swamedikasi yang akan dilakukan kepada mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta dikhususkan dengan mendalami permasalahan nyeri saat mestruasi (dismenorea). Secara farmakologis dan non farmakologis berdasarkan faktor kehidupan di asrama menjadikan peluang besar untuk menerapkan swamedikasi yang tepat dan profesional (Azzulfa dkk, 2019). Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi mahasiswi tentang pengetahuan dismenorea primer di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta serta menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi dalam mengatasi dismenorea primer.

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

METODE PENELITIAN

Studi ini adalah penelitian pre-eksperimental dengan pendekatan one grup pretest-posttest design yang dirancang guna mengetahui pengaruh edukasi serta hubungan antara pengetahuan dismenorea dan swamedikasi terhadap mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta yang berada di Asrama Khodijah. Peneliti secara langsung melakukan penyaluran edukasi menggunakan metode presentasi dalam periode April hingga Mei 2025. Penyaluran edukasi diberikan 3 kali selama $\pm$ 30 menit dengan materi meliputi pengetahuan dismenorea dan swamedikasi yang rasional. Sampel yang digunakan berdasarkan kriteria inklusi yaitu sebanyak 94 mahasiswi, dengan menggunakan teknik non-probability sampling jenis pendekatan purposive sampling yang secara sengaja memilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel terikat pada penelitian ini diantaranya pengetahuan dismenorea dan swamedikasi, kemudian variabel bebas pada edukasi kesehatan dengan metode presentasi (Educational Presentation) dengan penelitian sebelumnya (Goeyardi, 2022) . Instrumen penelitian dalam pengambilan data menggunakan kuesioner pada penelitian Garnadi dkk., (2023) . Dengan karakteristik responden diantaranya usia dan tingkat pendidikan mahasiswi. Hasil pengujian menunjukkan nilai r-hitung melebihi 0,361, mengindikasikan bahwa instrumen kuesioner telah memenuhi standar validitas yang dipersyaratkan. Tingkat reliabilitas instrumen dinilai dari nilai Alpha Cronbach yang harus lebih besar dari 0,60 agar suatu variabel dapat dianggap konsisten dan dapat diandalkan. Penelitian ini memperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar 0,965, menandakan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi pengukuran yang sangat baik dan dapat diaplikasikan untuk studi selanjutnya (Garnadi dkk, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanankan di Asrama Khodijah Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta (STITMA). Yang dilaksanakan pada bulan April – Mei 2025.

1. Karakteristik responden

Adapun responden sesuai kriteria inkulsi dalam penelitian ini berjumlah 94 mahasiswi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Responden

Usia	Frekuensi	Presentase
18	3	3,2%
19	15	16%
20	29	30,9%
21	35	37,2%
22	8	8,5%
23	4	4,3%
Total	94	100%

Dalam penelitian ini responden yang diambil merupakan mahasiswi STITMA dalam kategori remaja dengan rentang usia 17-24 tahun, bahwasannya menurut Munir R dkk, (2023) pada rentang usia tersebut umumnya banyak mengalami dismenorea primer. Adapun karakteristik responden selanjutnya mengenai program studi pada mahasiswi sebagai berikut:

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Program Studi Responden

Program Studi	Frekuensi	Presentase
Pendidikan Agama Islam	61	64,9%
Pendidikan Bahasa Arab	33	35,1%
Total	94	100%

Berdasarkan hasil karakteristik usia dan program studi yang telah didapatkan telah dinyatakan pada penelitian Garnadi dkk, (2023) bahwasannya hal ini dapat terjadi mungkin karena berhubungan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya dismenorea terutama yaitu stress yang dialami oleh remaja.

Tabel 3. Hasil Kuesioner Dismenorea

No.	Pertanyaan	Pre-test	Post-test
1	Pada kasus dismenorea berat ditemukan bahwa nyeri kram perut disertai oleh rasa mual, muntah diare	66 (70,2%)	83 (83,3%)
2	Nyeri haid dapat dikatakan normal apabila terjadi dua atau tiga hari sampai kurang dari dua minggu sebelum datangnya haid	76 (80,9%)	79 (84%)
3	Mencegah nyeri haid dismenorea cara menghindari stress, makanan yang teratur dengan asupan gizi yang baik dan olahraga yang rutin	92 (97,9%)	93 (98,9%)
4	Apakah kelainan organ reproduksi dapat mempengaruhi terjadinya nyeri haid	70 (74,5%)	84 (89,4%)
5	Emosional yang tidak stabil dapat memicu terjadinya dismenorea	74 (78,7%)	91 (96,8%)
6	Apakah anda tahu mengenai gejala nyeri haid yang dirasakan sebelum datangnya haid	86 (91,5%)	91 (96,8%)
7	Jika rasa nyeri semakin bertambah parah maka saya akan pergi ke dokter	76 (80,9%)	88 (93,6%)
8	Dismenorea merupakan gangguan haid yang tidak berbahaya bagi kesehatan	48 (51,5%)	70 (74,5%)
9	Apakah nyeri haid dapat menyebabkan anda tidak berkonsentrasi saat kegiatan belajar	89 (94,7%)	91 (96,8%)
10	Apakah anda tahu gejala dismenorea	55 (58,5%)	87 (92,6%)
11	Apakah pusing termasuk gejala dismenorea	58 (61,7%)	76 (80,9%)
12	Apakah anda sering mengunjungi UKS ketika nyeri haid	21 (22,4%)	32 (34%)
13	Apakah nyeri haid termasuk dismenorea	84 (89,4%)	92 (97,9%)
14	Apakah anda melakukan aktivitas olahraga saat nyeri haid	18 (19,1%)	43 (45,7%)
15	Apakah anda sering merasakan lemas saat sedang menstruasi	80 (85,1%)	79 (84%)
Total		70,5%	83,6%

Keterangan:
Baik : 76-100%
Cukup baik : 56-75%
Kurang baik : < 55%.

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh terhadap pengetahuan secara umum mengenai dismenorea kepada 94 responden mahasiswi STITMA Yogyakarta mendapatkan skor rata-rata yaitu pre-test sebesar 70,5% dianggap cukup baik dan post-test 83,6% dianggap baik. Maka hasil yang didapatkan yaitu baik. Pada tabel 4.8 ada beberapa nomor soal dengan frekuensi presentase kesalahan terbesar diantaranya nomor 12 perihal kunjungan ke UKS apabila mengalami dismenorea. Menurut Hilinti Y & Sulastri M (2023), bahwasannya UKS ini merupakan langkah awal yang tepat jika mengalami dismenorea primer saat proses pembelajaran berlangsung, dan berperan penting bagi perlindungan kesehatan mahasiswi.
Selanjutnya pada nomor 14 mengenai aktivitas olahraga yang dilakukan saat menstruasi untuk mengurangi gejala dismenroea menurut Trisnawati N (2015) bahwa olahraga dapat membuat tubuh merasa lebih rileks sehingga dapat mengurangi stress yang menjadi pemicu dismenorea, dikarenakan olahraga dapat meningkatkan aliran darah ke daerah pelvis sehingga menstimulasi pelepasan β-endorfin yang bekerja sebagai analgesik nonspesifik.

Kemudian pada nomor 8 mengetahui terjadinya dismenorea merupakan gangguan haid yang tidak berbahaya bagi kesehatan, menurut Sari I & Nurazizah (2023) apabila dismenorea terjadi dalam jangka waktu pra-menstruasi dalam 2-3 hari maka dianggap tidak berbahaya dan bersifat normal. Pembahasan dikelompokan berdasarkan nyeri yang terjadi pada penderita dismenorea primer umumnya di bagian bawah perut memberikan sensasi keram dan tergantung pada tingkat nyeri dismenorea hingga dapat menimbulkan pusing, mual, muntah hingga diare (Agustini, 2022) . Kemudian adanya kelainan pada organ reproduksi menurut Sari I & Nurazizah (2023) menunjukkan pemicu terjadinya gejala dismenorea sekunder.

Adapun emosional yang tidak stabil dapat memicu terjadinya dismenorea menurut Ni'mah dkk, (2021) dikarenakan remaja perempuan yang mengalami dismenorea dapat mengganggu sosial atau aktivitas fisik karena saat nyeri, penderita cenderung diam bahkan tidak ingin berinteraksi dengan orang lain, justru cenderung lebih emosional. Menurut Putu Artawan dkk, (2022) rasa lemas yang ditimbulkan saat nyeri haid disebabkan oleh perubahan hormon, tingkat stress berlebih hingga dehidrasi. Dampak psikologis melalui respon psikologis juga dapat dialami saat dismenorea yang menjadi faktor kurangnya konstentrasi saat proses pembelajaran (Saalino dkk, 2021).

Tabel 4. Hasil Kuesioner Swamedikasi

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

No.	Pertanyaan	Pre-test	Post-test
1	Dalam proses swamedikasi atau pengobatan secara mandiri, jika nyeri haid (dismenorea) setelah tiga hari tidak kunjung sembuh maka saya akan melakukan pemeriksaan kedokter atau tenaga kesehatan lain	78 (83%)	89 (94,7%)
2	Jika nyeri haid dalam kategori ringan, maka saya menghindari penggunaan obat anti nyeri	84 (89,4%)	89 (94,7%)
3	Obat anti nyeri dapat saya hentikan penggunaannya apabila gejala nyeri haid (dismenorea) sudah berkurang, meskipun obat tersebut masih ada	89 (94,7%)	90 (95,7%)
4	Swamedikasi merupakan pengobatan sendiri dengan membeli obat atas inisiatif sendiri tanpa ada bantuan tenaga medis	73 (77,7%)	91 (96,8%)
5	Dalam pemilihan obat antinyeri harus sesuai dengan jenis yang nyeri diderita	87 (92,6%)	91 (96,8%)
6	Jika nyeri haid dalam katagori ringan, maka saya menghindari penggunaan obat anti nyeri	87 (92,6%)	90 (95,7%)
7	Jika rasa nyeri semakin bertambah parah maka saya akan pergi kedokter	76 (80,9%)	85 (90,4%)
8	Apakah anda melakukan pemijitan pada area yang sakit pada saat dismenorea	54 (57,4%)	75 (79,8%)
9	Jika merasakan efek lainnya yang tidak diharapkan seperti mual, muntah dan mengantuk setelah meminum obat anti nyeri, maka penggunaan obat saya hentikan terlebih dahulu dan kemudian melakukan pemeriksaan ke dokter	73 (77,7%)	90 (95,7%)
10	Saya memperhatikan informasi dan tanggal kedaluwarsa obat pada kemasan ketika membeli obat	87 (92,6%)	93 (98,9%)
Total		83,9%	93,9%

Keterangan:
Baik :76-100%
Cukup baik : 56-75%
Kurang baik : < 55%.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh terhadap pengetahuan secara umum mengenai swamedikasi kepada 94 responden mahasiswi STITMA Yogyakarta mendapatkan skor rata-rata yaitu pre-test sebesar 83,9% dan post-test yaitu 93,9%. Maka hasil yang didapatkan yaitu baik. Pada tabel 4.9 nilai frekuensi kesalahan terbesar yaitu nomor 8 menurut Misliani dkk, (2019) dapat dilakukan diarea bagian perut khususnya bawah perut secara perlahan lalu dapat juga dilakukan pijat refleksi kaki yaitu pada bagian belakang bola mata kaki dan bagian bawah bola mata kaki pada penelitian Surani E dkk, (2022).

Kemudian tindakan yang dilakukan apabila nyeri semakin bertambah dan sudah melakukan terapi secara farmakologi dan non farmakologi terlebih setelah tiga hari penggunaan yaitu konsultasi ke dokter (Maufiroh dkk, 2023). Jika tingkat nyeri dismenorea primer dalam kategori ringan, maka dapat dilakukan pengobatan secara non farmakologi terlebih dahulu (diutamakan) dikarenakan penggunaan anti nyeri berlebihan atau sering dapat menimbulkan efek samping yaitu kerusakan pada ginjal, salah satu mekanisme terjadinya gangguan fungsi ginjal antara lain dengan cara penurunan ekskresi natrium dan air (Edy & Nugroho, 2019).

Adapun penelitian Aulia Sopiany dkk, (2023) menjelaskan bahwa obat analgesik NSAID berlebih dapat menyebabkan kerusakan gastrointestinal seperti ulkus peptik dan pendarahan lambung. Menurut penelitian Urfiyya & Arjuliant, (2024) bahwa penggunaan anti nyeri hanya dikonsumsi ketika nyeri saja berbeda dengan antibiotik yang seharusnya dihabiskan. Pemilihan

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

obat anti nyeri harus mempertimbangkan jenis nyeri yang diderita, dikarenakan setiap jenis obat tentunya memiliki mekanisme kerja dan efek terapeutik yang berbeda (Sukma S dkk, 2020).

Pada penelitian sebelumnya yaitu Garnadi dkk, (2023) terdapat dua bobot soal yang mempunyai pembahasan sama yaitu pada nomor dua dan nomor enam. Pada penelitian sebelumnya yaitu Garnadi dkk, (2023) frekuensi persentase yang cukup tinggi dalam tabel pembahasan mengenai pemahaman responden terkait efek samping obat juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian pada ketepatan responden dalam memahami informasi obat seperti tanggal kedaluwarsa pada kemasan obat dikarenakan obat kedaluwarsa dapat mengakibatkan peningkatan efek samping dan juga penurunan khasiat dari obat-obatan tersebut. Pada hasil peningkatan pengetahuan dari 70,5% menjadi 83,6% dan 83,9% menjadi 93,9%, yang menunjukkan pemahaman mahasiswi terhadap swamedikasi dismenorea primer semakin baik.

Berdasarkan Hasil uji korelasi Spearman's rho menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dismenorea primer dan swamedikasi, yang berarti semakin tinggi pemahaman tentang dismenorea primer, semakin baik pula pengetahuan mahasiswi dalam melakukan swamedikasi. Oleh karena itu pentingnya edukasi untuk meningkatkan pengetahuan terhadap dismenorea primer dan swamedikasi dikalangan mahasiswi yang berbasis pendidikan ilmu keagamaan. Penelitian ini berdasarkan ukur tingkat pengetahuan yaitu mencakup kemampuan untuk mengetahui, memahami dan sebagian penerapan yang diukur melalui kuesioner pre-test dan post-test setelah pemberian edukasi yang berupa presentasi dan beberapa kuis kepada mahasiswi (Darma & Husada, 2021).

2. Uji Normalitas

Adapun uji Normalitas ini dilakukan sebagai prasyarat dalam pengujian hipotesis selanjutnya membuktikan bahwa data yang dihasilkan bersifat normal atau sebaliknya (Ismail S, 2022) Menggunakan klomogrov-sminov sig dikarenakan sampel >50.

Tabel 5. Uji Normalitas Data Pre-test dan Post-test

Variabel	Nilai	*Kolmogrov-smirnov sig*	Keterangan
Pengetahuan Dismenorea dan Swamedikasi	Pre-test	0,000	Tidak normal
	Post-test	0,000	Tidak normal

Hasil uji normalitas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa data yang diperoleh pada pengetahuan dismenorea dan swamedikasi tidak berdistribusi normal karena p< 0,05. Sehingga analisis yang akan digunakan yaitu non parametric pada uji korelasi spearman's rho untuk mengukur adanya hubungan antara dua variabel, dan juga uji wilcoxon signed rank test untuk mengetahui adanya pengaruh edukasi pada pre-test dan post-test.

3. Uji Homogenitas

Berdasarkan penelitian Oxianto dkk, (2024) menyatakan bahwasannya uji homogenitas ini perlu dilakukan sebagai syarat untuk melakukan uji hipotesis. Digunakan uji levene statistic.

Tabel 6. Uji Homogenitas pre-test dan post-test

Nilai	*Levene Statistic*	Keterangan
Pre-test	0,724	Homogen
Post-test	0,602	Homogen

Pada hasil uji yang telah dilakukan kedua hasil pre-test serta post-test mendapatkan (p>0,05) yang dapat diartikan telah memenuhi syarat (homogen). Akan tetapi data normalitas bersifat tidak normal maka uji selanjutnya tetap menggunakan uji non parametric.

4. Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Dismenorea dan Swamedikasi

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Berlandaskan hasil pre-test serta post-test yang sudah didapatkan lewat uji wilcoxon signed rank test pada pengetahuan dismenorea, sebagai berikut:

Tabel 7. Pengaruh Edukasi Pada Pengetahuan

Variabel	*Rank*	*Mean Rank*	*p value* *	Keterangan
Pengetahuan	*Negative**	16	0,000	Signifikan
Dismenorea	*Positive* **	40,31		
Pengetahuan	*Negative**	19	0,000	Signifikan
Swamedikasi	*Positive* **	31,70		

Keterangan:
**=posttest<pretest*
***=posttest>pretest*

Pada analisis sampel menggunakan non parametric wilcoxon signed rank test menunjukkan adanya pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan pada mahasiswi (p<0,05). Bahwa edukasi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, kemauan serta kemampuan yang dilaksanakan sejalan faktor setempat (Hidayat, 2016).

5. Hubungan Antara Pengetahuan Dismenorea dan Swamedikasi

Hubungan antara pengetahuan dismenorea dan swamedikasi bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hubungan Antara Pengetahuan Dismenorea dan Swamedikasi

Variabel	N	*Spearman's rho*	Keterangan
Pengetahuan	94	0,000	Signifikan

Hasil post-test menunjukkan adanya hubungan yang cukup signifikan pada responden. Dan bernilai semakin tinggi pengetahuan mengenai dismenorea maka cenderung semakin tinggi pula pengetahuan tentang swamedikasi. Dikarenakan hasil pada uji normalitas yang sudah dilaksanakan menghasilkan data yang tidak normal, sehingga alternatif uji yang diambil adalah uji korelasi *spearmans'ho* dan menghasilkan hasil signifikansi (*p*<0,05). Yang terbukti bahwasannya hubungan antara hasil nilai post-test mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani (STITMA) mempunyai makna yaitu semakin tinggi nilai pengetahuan mengenai dismenorea maka semakin tinggi pula nilai pengetahuan swamedikasi yang dapat diketahui oleh mahasisiwi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara edukasi dismenorea dan tingkat pengetahuan swamedikasi pada mahasiswi, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi p<0,05. Mengindikasikan bahwa edukasi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman responden terkait dismenorea serta kemampuan dalam melakukan swamedikasi secara tepat dan rasional. Edukasi yang diberikan mampu memperkaya wawasan responden mengenai penyebab, gejala, serta penanganan dismenorea, termasuk pemilihan obat yang sesuai dan aman.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berlandaskan temuan penelitian pengaruh edukasi pada nilai pre-test dan post-test mahasiswi STITMA Yogyakarta memberikan pengaruh yang signifikan yakni 0,000 (p<0,05) dan hasil hubungan antara pengetahuan dismenorea dan swamedikasi menghasilkan 0,000 (p<0,05) menyatakan bahwasannya adanya hubungan antara pengetahuan edukasi dan pengetahuan swamedikasi pada mahasiswi STITMA Yogyakarta.

Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa penggunaan metode edukasi yang masih terbatas serta tidak mengukur perubahan perilaku. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan perbandingan efektivitas dengan metode edukasi lain dan menambahkan variabel perilaku atau sikap untuk melihat dampak edukasi tidak hanya dilakukan dalam segi pengetahuan

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

saja, tetapi juga dalam praktik nyata.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, I. G. A. R. (2022). The Effect of Dysmenorrhea Exercise on Reducing Menstrual Pain Felt by Adolescent Girls. *Babali Nursing Research*, *3*(3), 293–299. https://doi.org/10.37363/bnr.2022.33114

Aulia Sopiany, A., Rosmiati, M., Studi Farmasi, P., Piksi Ganesha, P., & Jend Gatot Soebroto No, J. (2023). *Analisis Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Swamedikasi Obat Nyeri Golongan NSAID Di Apotek SUKAGALIH*.

Azzulfa, N., Proborini, C. A., & Arradini, D. (2019). *Hubungan Dismenorea Dengan Tingkat Kualitas Tidur Pada Remaja Di MTS Muhammadiyah Blimbing Polokarto, Sukoharjo*. *III*.

Darma, J., & Husada, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita Di Desa Rambe Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdangid 1) dettysil12@gmail.com 2). *Oktober*, *8*(2), 92–98.

Endang Surani, Isna Hudaya, & Fika Ayu Lestari. (2022). Efektivitas Pijat Refleksi Terhadap Penurunan Nyeri Haid Pada Siswi Mts Songgo Buwono Di Desa Bedingin Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. *Jurnal Kesehatan Pengabdian Masyarakat*, *3*.

Garnadi, W. R., Nugraha, D., Harun, N., & Ismail, R. (2023). *Gambaran Hubungan Tingkat Pengetahuan Dismenorea Terhadap Perilaku Swamedikasi Primer Siswi Kelas VIII SMPN 1 Padaherang T.A 2022/2023 Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran*.

Goeyardi, W. (2022). *Penerapan Metode Presentasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Bicara Pada Matakuliah Berbicara Lanjutan 2 Mahasiswa Sastra Cina, FIB UB Informasi Artikel* (Vol. 2, Issue 3). http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/praniti/index

Hanny, R., Pratama, S., Susanti, R., Farmasi, J., Kedokteran, F., Tanjungpura, U., Jalan, P., & Nawawi, H. (2022). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Nyeri Haid (Dismenore) Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura*.

Hidayat, R. (2016). Rasionalitas: Overview terhadap Pemikiran dalam 50 Tahun Terakhir. *Buletin Psikologi*, *24*(2). https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.26772

Indah Sari, D., & Nurazizah, N. (2023). *Effleurage Massage on the Intensity of Dismenorrhea in Adolescent Women ; Literatur Review*.

Istiqomah Rahmawati, Moh. Ariz Iqramullah, & Zulkarnain. (2021). Mempersiapkan Generasi Khalifah (Tinjauan Terhadap Kekhalifahan Adam As Dalam Surat Al-Baqarah ayat 30-37). *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(1), 1–11. https://doi.org/10.51468/jpi.v3i1.56

Johan Edy, A., & Eko Nugroho, T. (2019). Pengaruh Pemberian Analgesik Kombinasi Paracetamol Dan Morfin Terhadap Kreatinin Serum Pada Tikus Wistar Jantan. *Januari 2019 JKD*, *8*(1), 8–19.

Laurensus Amedeo Stitindaon. (2020). *Perilaku Swamedikasi*. https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.405

Maufiroh, M., Handoko, G., STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo, S., & Timur, J. (2023). *Efektifitas Jalan Kaki Terhadap Tingkat Nyeri Menstruasi (Dismenore) Pada Remaja Putri*. http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP

Misliani, A., Mahdaleba, & Syamsul Firdaus. (2019). *Penanganan Dismenore Cara Farmakologi dan Nonfarmakologi* (Vol. 7, Issue 1).

Nia Trisnawati. (2015). Analisis Hubungan Stress dan Aktivitas Olahraga Dengan Kejadian Dismenore Di Sekolah Menengah Atas Negeri Natar Lampung Selatan. *Dunia 7Kesmas*, *4*.

Ni'mah, N., Rahayu, A. P., Abiyoga, A., Studi, P., Keperawatan, I., Wiyata, I., & Samarinda, H. (2021). Hubungan Status Emosional Dengan Derajat Dismenorea Pada Remaja Putri Di SMKN 12 LOA BUAH SAMARINDA. *Jurnal Keperawatan Wiyata*, *2*(1).

Nurwana, Yusuf Sabilu, & Andi Faizal Fachlevy. (2017). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dismenorea Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 8 Kendari Tahun 2016*. *2*.

Oxianto, A., Rahman, A., & Heldayani, E. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Berbantuan Spin The Wheel terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Basicedu*, *8*(4), 2839–2846. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8242

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Putu Artawan, I., Ketut Alit Adianta, I., & Ayu Manik Damayanti, I. (2022). *Hubungan Nyeri Haid (Dismenorea Primer) Dengan Kualitas Tidur Pada Mahasiswi Sarjana Keperawatan Tingkat IV ITEKES Bali Tahun 2022 (The Correlation Between Menstrual Pain (Primary Dysmenorrhea) And Sleep Quality In Year 4 Bachelor Of Nursing Students Of Itekes Bali, 2022)*. https://ejournal.itekes-bali.ac.id/jrkn

Rindasari Munir, Fitria Lestari, Lela Zakiah, Meti Kusmiati, Anggun Anggun, Dhea A, Diva F, Mutia A, & Puput Puput. (2023). Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Nyeri Haid (Dismenorhea) Pada Mahasiswa Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, *2*(1), 62–70. https://doi.org/10.55606/detector.v2i1.3133

Saalino, V., Sampe, L., Rante, R., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Toraja, T. (2021). *LPPM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif Pengaruh Nyeri haid (Dismenorhea) terhadap aktivitas belajar pada remaja putri di SMAN 4 Toraja Utara Abstrak (indonesia)*.

Septioning Sukma, N., Maulidya Cahyani, D., Tri Saskia Revi, Y., Clarissa Febiany, E., Alifiyah, F., Sarasitha Hariawan, B., Khosyyatillah, I., Khoiriyyah, matul, Putri Ayuningtyas, S., & Rosyidah, F. (2020). Pemilihan Analgesik Eksternal Untuk Mengatasi Nyeri Otot Pada Kuli Angkut Pusat Grosir Surabaya. In *Jurnal Farmasi Komunitas* (Vol. 7, Issue 1).

Susi Ismail. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek “Project Based Learning” Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X IPA SMA Negeri 35 Halmahera Selatan Pada Konsep Gerak Lurus". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.

Ulfa, R., Kartika Putri, D., Yanti, E., Sania Rosanti, A., Studi, P. S., & Kesehatan, F. (2025). The Effect of Giving Education on Knowledge of Self-Medications for Dysmenorrhea in Students of Vocational High School Muhammadiyah 03 Metro Pengaruh Pemberian Edukasi terhadap Pengetahuan Swamedikasi Dismenore pada Siswi SMK Muhammadiyah 03 Metro. In *Agustus* (Vol. 4, Issue 2). https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakasakti/index

Urfiyya, A., & Desvandria Arjuliant, Z. (2024). Pola Penggunaan dan Pengetahuan Pasien Mengenai Penggunaan Obat Anti Inflamasi Non-Steroid di Apotek Perdana Yogyakarta. In *Jurnal Ilmu Farmasi* (Vol. 15, Issue 1).

Yatri Hilinti, & Mepi Sulastri. (2023). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Akupersur Dengan Kejadian Dismenorea DiPondok Pesantren Al-Qur’an Harsallakum Kota Bengkulu. *Jurnal Masyarakat*, *11*.